

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum TK Harapan Ibu**

##### **1. Sejarah Singkat**

TK Harapan Ibu didirikan oleh Bapak H. Ruslan di tahun 2009, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Anwar dan terakhir dikelola oleh Bapak H. Pahmi dengan Ibu Siti Zubaidah sebagai kepala sekolah di TK Harapan Ibu.

##### **2. Profil Sekolah**

TK Harapan Ibu berlokasi di Jalan A. Yani KM 11 Asang Permai Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut. Terdaftar sebagai lembaga pendidikan swasta berbentuk TK dengan NPSN 69812119 dengan SK Ijin Operasional 421.9/249/PAUD/2017. TK Harapan Ibu memiliki luas bangunan sebesar 256 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruang kelas sebanyak 2 ruangan kelas, halaman serta toilet.



Gambar 4.1 Foto lembaga TK Harapan Ibu

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Beriman, berakhlak, cerdas dan mandiri.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang agamis dan islami.
2. Melaksanakan pembelajaran yang mendorong anak untuk percaya diri dan mandiri.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, senantiasa menanamkan disiplin dan bertanggung jawab.
4. Mewujudkan pribadi anak yang siap untuk memasuki jenjang lanjutan

#### c. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
2. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.
3. Mewujudkan anak berkualitas, kepribadian yang beriman dan bertaqwa, sopan, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.
4. Diharapkan menghasilkan anak yang mampu beradaptasi dengan pendidikan dasar.

### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Harapan Ibu

Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di TK

Harapan Ibu periode Tahun Ajaran 2022 – 2023:

Tabel 4.1 Data pendidik dan tenaga kependidikan TK Harapan Ibu

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Hj. Amnah, S.Pd	Kepala Sekolah	Guru Tetap Yayasan
2	Siti Zubaidah	Guru Kelas A	Guru Tetap Yayasan
3	Fitriah	Guru Kelas B	Guru Tetap Yayasan

Sumber: Dokumen TK Harapan Ibu TA 2022-2023

### 5. Data Peserta Didik TK Harapan Ibu

Berikut adalah data peserta didik Kelompok B TK Harapan Ibu Tahun Ajaran 2022 – 2023 yang merupakan subjek dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Data peserta didik kelompok B TK Harapan Ibu

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Usia
1	MF	B	L	6 Tahun
2	MRAR	B	L	6 Tahun
3	GMI	B	L	6 Tahun
4	MZA	B	L	6 Tahun
5	QA	B	L	6 Tahun
6	M	B	P	6 Tahun
7	ANP	B	P	6 Tahun
8	SS	B	P	6 Tahun
9	PNS	B	P	6 Tahun
10	ARI	B	L	6 Tahun
11	FS	B	L	6 Tahun
12	M	B	P	6 Tahun

Sumber: Dokumen TK Harapan Ibu TA 2022-2023

## B. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

### 1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Observasi awal dilakukan pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 untuk mengetahui perkembangan serta kendala yang ditemukan pada anak kelompok B TK Harapan Ibu yang selanjutnya kemudian untuk diadakan perbaikan. Pada observasi awal peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan sains dengan kegiatan mengenal konsep tenggelam dan terapung. Kegiatan dimulai

pada pukul 08.00 WITA setelah anak-anak menyelesaikan apel pagi di lapangan. Setelah semua anak memasuki kelas, peneliti mengabsen kehadiran anak-anak dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi, membaca surah pendek dan berdo'a sebelum belajar.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, yang mana pada kegiatan ini peneliti menerangkan materi terkait tema yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tema yang dibahas pada kegiatan ini adalah tema tentang binatang, peneliti kemudian mengaitkan tema tersebut dengan kegiatan *sains* konsep tenggelam dan terapung. Peneliti membagi anak ke dalam 3 kelompok kecil berisikan 4 anak, kemudian peneliti membagikan alat dan bahan kegiatan berupa telur, garam, air, sendok, dan gelas bening kepada tiap kelompok.

Peneliti kemudian memberikan instruksi pengerjaan kegiatan *sains*. Proses pengerjaan dimulai dengan memasukkan air ke dalam gelas kemudian garam ke salah satu gelas yang berisi air. Anak-anak kemudian diminta untuk memasukkan telur ke gelas yang berisi air garam dan air biasa. Kemudian anak diminta untuk mengamati proses yang terjadi pada telur yang ada pada tiap gelas. Kemudian anak-anak diminta menceritakan hasil pengamatannya. Peneliti kemudian melanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan menyimpulkan hasil kegiatan. Anak-anak kemudian diajak untuk membereskan alat dan bahan yang digunakan dan dipersilahkan untuk beristirahat.

Setelah jam istirahat usai, anak-anak diajak kembali memasuki ruang kelas untuk persiapan pulang, peneliti kemudian menanyakan kembali kegiatan hari ini

dan menyimpulkannya. Setelahnya, anak-anak bernyanyi dan membaca do'a pulang.



Gambar 4.2 Foto kegiatan anak melakukan praktik kegiatan *sains* telur tenggelam dan terapung pada saat observasi awal

## 2. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Hasil yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi awal adalah terdapat 3 anak yang mampu menerangkan dengan baik tentang benda yang tenggelam dan benda yang terapung dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan, 4 anak cukup mampu menerangkan konsep tenggelam dan terapung hanya saja jawaban meniru dari teman yang lain dikategorikan Mulai Berkembang, sedangkan 5 anak lainnya

nampak belum mampu menerangkan dengan baik. Jawaban yang diberikan sama dengan teman-temannya yang lain sehingga dikategorikan Belum Berkembang.

Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok A di TK Harapan Ibu.

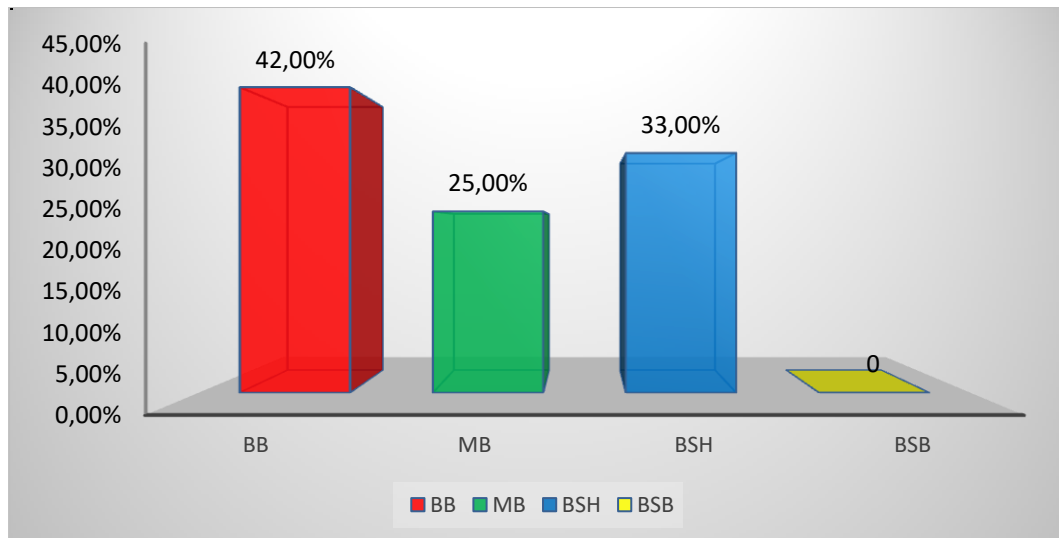
Tabel 4.3 Hasil observasi kemampuan kognitif anak pra siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	5	42%
Mulai Berkembang (MB)	3	25%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	33%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	12	100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dalam menalar konsep tenggelam dan terapung masih minim. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil data yang menunjukkan jumlah persentase untuk kategori Belum Berkembang terdapat 5 anak (42%) yang belum mampu menyimpulkan mengapa telur tersebut ada yang tenggelam dan ada yang terapung yakni MF, QA, ANP, SS dan M. Kemudian untuk kategori Mulai Berkembang terdapat 3 anak (25%) yaitu GMP, ARI dan PNS yang mampu memberikan jawaban mengapa ada telur yang terapung namun pada saat menjawab masih terkesan ragu-ragu sehingga perlu dibantu oleh guru untuk mengingat kembali. Sedangkan FS, MRAR, MZA dan M termasuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (33%) karena mampu menjawab dengan benar tentang alasan mengapa ada telur yang dapat terapung. Sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik masih 0% dikarenakan anak-anak saat melakukan percobaan *sains* masih

dibantu oleh guru, kemudian pada saat menyimpulkan hasil kegiatan anak-anak masih diberi *clue* atau petunjuk oleh guru.

Adapun hasil sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Diagram hasil observasi kemampuan kognitif anak pra siklus

### C. Pelaksanaan Kegiatan Tindakan Perbaikan

Langkah perbaikan yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Harapan Ibu adalah dengan melakukan kegiatan *sains* dengan media *loose part*. Pada pelaksanaan kegiatan ini, peneliti akan berperan pula sebagai guru. Berikut adalah uraian pelaksanaan kegiatan perbaikan melalui kegiatan *sains* dengan media *loose part*.

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

##### 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di TK Harapan Ibu. Tema yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah tema lingkunganku.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir (penutup).

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sains pada pertemuan pertama di siklus I ini adalah bunga, daun, ranting, air dan baskom.



Gambar 4.4 Foto alat dan bahan yang digunakan

d) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dalam penilaian kemampuan kognitif anak karena berisikan indikator penilaian, sehingga memudahkan peneliti dalam memberi



penilaian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan-catatan terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di TK Harapan Ibu. Tema yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah tema lingkunganku.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sains pada pertemuan kedua di siklus I ini adalah batu, daun, ranting, sedotan, pom pom, air, sendok, piring, dan baskom.



Gambar 4.5 Alat dan bahan yang digunakan

d) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dalam penilaian kemampuan kognitif anak karena berisikan indikator penilaian, sehingga memudahkan peneliti dalam memberi penilaian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan-catatan terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di TK Harapan Ibu. Tema yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah tema lingkunganku.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sains pada pertemuan ketiga di siklus I ini adalah kemiri, cengkeh, bunga lawang, kacang hijau, kacang tanah, biji kenari, gelas dan air.



Gambar 4.6 Alat dan bahan yang digunakan

d) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dalam penilaian kemampuan kognitif anak karena berisikan

indikator penilaian, sehingga memudahkan peneliti dalam memberi penilaian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan-catatan terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2022. Berikut adalah uraian kegiatan pada siklus I pertemuan pertama:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berbaris di lapangan, peneliti menata anak-anak untuk berbaris untuk selanjutnya anak diajak berbaris saat memasuki ruang kelas. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 3 kelompok kecil, tiap kelompok berisikan 4 orang anak. Anak dipersilahkan duduk di meja kelompoknya masing-masing. Peneliti mengajak anak melakukan pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam dan saling bertanya kabar kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, mengajak anak bernyanyi, bersholawat, membaca surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar.

## b) Kegiatan Inti

Setelah pembiasaan di kegiatan awal selesai, peneliti kemudian melakukan apersepsi yaitu penyampaian tema dan diskusi tentang kegiatan *sains* telur yang sebelumnya sudah pernah dilakukan, peneliti menerangkan tentang sebab mengapa benda bisa tenggelam dan mengapa ada benda yang terapung. Pada kegiatan diskusi, terdapat beberapa pertanyaan dari anak-anak seperti kenapa kapal bisa terapung bu, kan kapal dari besi?

Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara sederhana agar mudah dipahami oleh pemikiran anak, seperti kapal bisa terapung karena memiliki bentuk yang lebar dan lancip di bagian bawah agar bisa dengan mudah bergerak di air. Kemudian kapal memiliki rongga udara di dalamnya sehingga udara tersebut membantu kapal untuk bisa terapung seperti balon yang diberi udara maka dia bisa terbang.

Pada pertemuan ini, durasi waktu kegiatan cukup lama karena anak-anak banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Sehingga peneliti kemudian berinisiatif mengajak anak-anak keluar ruangan. Peneliti mengajak anak menebak bagian pohon mana yang dapat terapung dan tenggelam. kemudian peneliti mengajak anak memetik daun, bunga dan ranting pohon sebagai bahan kegiatan *sains*.



Gambar 4.7 Foto saat anak memetik daun, bunga dan ranting

Peneliti kemudian membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil. Anak-anak pada tiap kelompok secara bergiliran akan diminta memasukkan bahan yaitu ranting, daun dan bunga ke dalam baskom kecil yang sudah diisi dengan air. Setelah semua bahan dimasukkan, anak kemudian diajak untuk mengamati apa yang terjadi pada benda/bahan yang dimasukkan ke dalam air tadi. Anak-anak kemudian diminta untuk menyampaikan hasil dari pengamatannya kepada peneliti.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan menyimpulkan terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari kemudian peneliti mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Oktober 2022.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama yang mana kegiatan dimulai dengan melakukan kegiatan berbaris di lapangan. Selanjutnya, anak-anak akan diinstruksikan untuk memasuki kelas masing-masing. Peneliti terlebih dulu menunggu anak-anak di depan kelas kemudian mempersilahkan anak-anak untuk duduk di meja masing-masing. Seperti sebelumnya, setelah kegiatan pembiasaan pagi dan berdo'a peneliti melakukan apersepsi kepada anak. Peneliti menanyakan

kepada anak tentang tema yang akan dipelajari. Peneliti memastikan anak-anak mengingat tema yang dipelajarinya kemudian peneliti menanyakan kepada anak kegiatan belajar yang dilakukan pada hari sebelumnya. apa yang dipahami anak tentang konsep tenggelam dan terapung barulah kemudian peneliti menyampaikan materi ajar. Sebelum memasuki ke kegiatan inti peneliti terlebih dahulu membagi anak ke dalam 3 kelompok kecil, tiap kelompok berisikan 4 orang anak.



Gambar 4.8 Foto anak saat kegiatan berdo'a

#### b) Kegiatan Inti

Setelah pembiasaan di kegiatan awal selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, peneliti menampilkan beberapa alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan *sains* hari ini. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama alat dan bahan yang digunakan serta menghitung jumlahnya.





Gambar 4.9 Foto saat peneliti menyampaikan materi kegiatan

Pada saat anak diminta menyebutkan alat dan bahan yang digunakan, ada satu bahan yang kurang familiar bagi anak yaitu pom pom. Anak-anak nampak penasaran dan berebutan maju ke depan karena ingin memegang pom pom tersebut sehingga kelas cukup ramai dan beberapa alat dan bahan menjadi tercampur. Peneliti kemudian mengkondisikan anak-anak agar kelas dapat kondusif kembali dan pelajaran bisa dimulai.

Setelah memastikan anak-anak tertib, peneliti mengajak anak untuk merapikan beberapa bahan yang terserak. Kemudian peneliti menyampaikan kembali aturan kegiatan pada pelaksanaan *sains* hari ini. Peneliti kemudian menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan *sains*. Anak-anak pada tiap kelompok secara bergiliran akan diminta memasukkan bahan yang

disediakan yaitu adalah batu, daun, ranting, sedotan, pom pom, sendok ke dalam baskom yang sudah berisi air.

Setelah anak-anak mendapatkan giliran memasukkan semua bahan, peneliti kemudian mengajak anak untuk mengamati apa yang terjadi pada benda/bahan yang sudah dimasukkannya ke dalam air tadi. Anak-anak kemudian diminta untuk menyampaikan hasil dari pengamatannya kepada peneliti. Kemudian membandingkannya dengan benda yang dimasukkan temannya apakah tenggelam atau terapung. Anak-anak kemudian diajak untuk menyimpulkan kegiatan yang dilakukan.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

#### c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan menyimpulkan terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari kemudian peneliti mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya

masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

### 3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 19 Oktober 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada hari ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada hari-hari sebelumnya. Kegiatan diawali dengan berbaris di lapangan kemudian anak-anak dipersilahkan masuk ke ruang kelas masing-masing. Pada saat masuk ruang kelas, anak-anak sudah mulai menampakkan antusiasnya. Hal ini terlihat dari respon anak saat masuk kelas, anak mengajukan beberapa pertanyaan seperti hari ini benda apa yang ditenggelamkan bu atau hari ini kelompoknya siapa bu. Peneliti kemudian mengkondisikan anak terlebih dahulu untuk bersiap-siap melakukan pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam dan saling bertanya kabar kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, mengajak anak bernyanyi, bersholawat, membaca surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar kemudian barulah peneliti melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak sebelumnya.

## b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan pengulangan materi pada hari sebelumnya, respon anak sangat positif. Anak-anak masih mengingat materi sebelumnya dan dapat menerangkan alasan kenapa benda bisa tenggelam dan terapung meski masih perlu dibantu oleh peneliti. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil berisikan 4 orang anak dalam tiap kelompoknya. Peneliti kemudian menampilkan bahan yang akan diteliti anak-anak.



Gambar 4.10 Foto anak saat melakukan kegiatan *sains* tenggelam dan terapung.

Peneliti kemudian meminta anak-anak untuk menyebutkan bahan yang tersedia, namun tidak semua anak-anak dapat menjawab dan tidak semua bahan dapat ditebak oleh anak karena beberapa bahan yang digunakan kurang familiar bagi anak. Peneliti

kemudian menerangkan kepada anak nama-nama pada tiap bahan yang digunakan dalam kegiatan *sains*.

Peneliti kemudian membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kepada tiap kelompok. Peneliti kemudian menerangkan aturan kegiatan yang akan dilaksanakan yang mana anak-anak pada tiap kelompok secara bergiliran akan diminta memasukkan bahan yang disediakan yaitu kemiri, cengkeh, bunga lawang, kacang hijau, kacang tanah dan biji kenari ke dalam gelas bening berisikan air. Setelah semua bahan dimasukkan, anak kemudian diminta untuk mengamati apa yang terjadi pada benda/bahan yang dimasukkan ke dalam air tadi.

Anak-anak kemudian diminta untuk menyampaikan hasil dari pengamatannya kepada peneliti. Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

#### c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan menyimpulkan terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang

kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari kemudian peneliti mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

c. Tahap Observasi

1) Siklus I Pertemuan 1

Hasil dari observasi peneliti selama kegiatan pertemuan pertama diperoleh data sebanyak 4 anak (33%) termasuk ke dalam kriteria Belum Berkembang dikarenakan MF dan QA hanya diam melihat teman-temannya pada saat kegiatan *sains* dilakukan, karena terdapat rekan kelompoknya yang lebih dominan sehingga SS dan QA merajuk dan tidak mau mengikuti kegiatan, sedangkan ANP dan MF melakukan percobaan namun mereka sibuk memainkan bahan dengan mengaduk-aduknya menggunakan sendok sehingga tidak dapat menyimpulkan benda mana saja yang terapung dan tenggelam. Sebanyak 2 anak (17%) yaitu GMI dan My termasuk kriteria Mulai Berkembang karena anak-anak meniru kesimpulan dari teman lain pada saat kegiatan tanya jawab. Terdapat 3 anak (25%) yaitu PNS, ARI dan FS termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena anak dapat menyebutkan benda yang tenggelam dan benda yang terapung namun saat menyampaikan alasan kenapa benda itu tenggelam dan terapung masih ragu-ragu. Ada 3 anak (25%)

termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena anak dapat menyebutkan penyebab kenapa benda yang dimasukkan ke dalam air ada yang tenggelam dan ada yang terapung dengan baik. Hal tersebut dikarenakan MRAR, MZA dan M pernah meletakkan bunga, ranting dan daun ke gorong-gorong pada saat bermain sehingga mereka sudah dapat menyimpulkan hasil dari percobaan *sains* yang dilakukan.

Adapun aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran adalah anak-anak antusias saat diajak keluar untuk memetik bahan yang akan digunakan pada kegiatan *sains*, sebagian besar anak aktif dalam kegiatan percobaan *sains* dan ada yang cenderung dominan dalam kelompok terdapat juga beberapa anak yang nampak diam ketika kegiatan tanya jawab namun sebagian besar anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti meski beberapa diantaranya masih perlu diarahkan.

## 2) Siklus I Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, hasil data observasi menunjukkan terdapat 2 anak (17%) MF dan ANF termasuk ke dalam kriteria Belum Berkembang dikarenakan mereka lebih senang memainkan bahan yang tersedia, terutama pom-pom hal tersebut dikarenakan benda tersebut kurang familiar bagi mereka kemudian saat melakukan eksperimen *sains* bahan sendok mereka gunakan untuk mengaduk sehingga semua bahan jadi tercampur.

Sebanyak 2 anak (17%) QA dan SS termasuk kriteria Mulai Berkembang karena mereka cukup mampu dalam melakukan kegiatan eksperimen namun pada saat menyebutkan nama benda yang tenggelam dan terapung mereka mengalami kesulitan karena ada beberapa bahan yang tidak tenggelam sempurna seperti sendok selain itu ketika ditanya mengapa ada benda yang terapung dan tenggelam mereka mengikuti jawaban dari teman yang lain.



Gambar 4.11 Hasil kegiatan eksperimen anak-anak

Terdapat 3 anak (25%) GMI, PNS, dan My yang termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena anak dapat menyebutkan benda yang tenggelam dan benda yang terapung namun saat menyampaikan penyebabnya masih ragu-ragu. Tersisa 5 anak (46%) yang masuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena anak dapat menyebutkan penyebab kenapa benda yang dimasukkan ke dalam air ada yang tenggelam dan ada yang terapung dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa bahan yang digunakan telah



digunakan pada hari sebelumnya, sehingga anak dapat menyimpulkan hasil *sains* dengan baik.

Terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran, anak antusias saat diperlihatkan media, anak dapat menebak nama benda dengan benar dan anak sudah paham tahapan kegiatan.

### 3) Siklus I Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini, hasil data menunjukkan penurunan jika dibandingkan pada hari sebelumnya. Data menunjukkan sebanyak 3 anak (25%) berada pada kriteria Belum Berkembang yaitu MF, QA dan My, karena tidak dapat menyimpulkan mengapa ada benda yang terapung dan ada yang tenggelam. Terdapat 3 anak (25%) berada pada kriteria Mulai Berkembang yaitu ANP, SS dan FS, dan tersisa 6 anak lainnya (50%) berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan tidak terdapat anak yang masuk ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik.

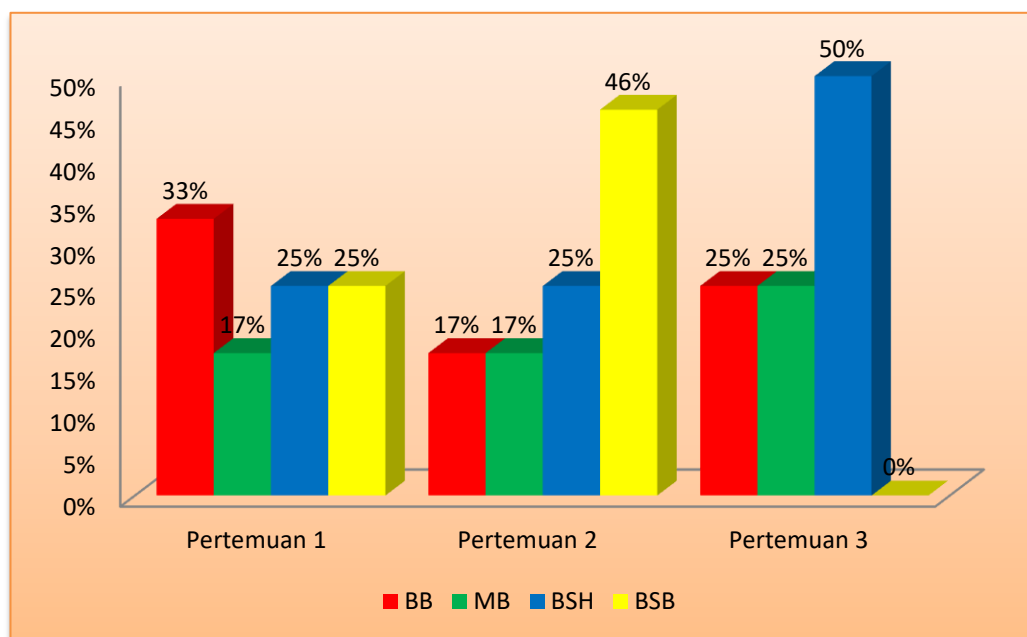
Adapun aktivitas anak selama kegiatan berlangsung adalah anak nampak bingung karena bahan yang digunakan pada kegiatan ini hanya beberapa saja yang nampak familiar bagi anak, selebihnya anak belum tahu nama benda tersebut sehingga saat anak akan menyimpulkan hasil kegiatan hal tersebut mempengaruhi jawaban anak. Anak hanya dapat menunjukkan tanpa bisa menerangkan lebih lanjut. Selain itu, alat yang digunakan ukurannya cenderung kecil sehingga menyulitkan bagi anak dalam mengamati.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan. Data tersebut akan peneliti tampilkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	33%	17%	25%
MB	17%	17%	25%
BSH	25%	25%	50%
BSB	25%	46%	0%
Total	100%	100%	100%

Gambaran data tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.12 Diagram batang kemampuan kognitif anak pada siklus I

Data pada pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan pada data di pra siklus. Pada pertemuan pertama, hasil

menunjukkan kriteria Belum Berkembang sebesar 33%, Mulai Berkembang 17%, Berkembang Sesuai Harapan 25% dan Berkembang Sangat Baik sebesar 25%.

Dibandingkan dengan data pra siklus yang hanya sebesar 33% di kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil pada pertemuan kedua juga menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada hari sebelumnya, yang mana untuk kriteria Belum Berkembang menurun menjadi 17%, Mulai Berkembang 17%, Berkembang Sesuai Harapan 25% dan Berkembang Sangat Baik sebesar 46%.

Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami penurunan, data menunjukkan untuk kriteria Belum Berkembang sebesar 25%, Mulai Berkembang sebesar 25% dan Berkembang Sesuai Harapan sebesar 50% sedangkan untuk Berkembang Sangat Baik tidak ada anak yang dapat masuk kriteria tersebut. Hasil akhir yang menentukan apakah tindakan perbaikan pada siklus I dinyatakan berhasil atau tidak adalah data yang diambil pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ketiga untuk anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data pada tabel tersebut menunjukkan adanya penurunan kemampuan anak dalam kegiatan percobaan *sains* yang mana dari 12 anak hanya terdapat 6 anak di kategori Berkembang Sesuai Harapan sehingga untuk memenuhi ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan sebesar 80% anak berada pada kriteria BSH itu masih belum memenuhi sehingga dirasa perlu adanya tindakan perbaikan di siklus berikutnya. Untuk melakukan tindakan perbaikan, maka diperlukan perbaikan dengan merujuk pada tahap refleksi.

#### d. Tahap Refleksi

##### 1) Siklus I Pertemuan 1

Pada tahap refleksi, peneliti akan melakukan analisa untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang dilakukan. Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak mengenal benda yang terapung dan yang tenggelam karena adanya perbedaan langsung saat percobaan dilakukan, selain itu anak akan belajar untuk menganalisa tentang sebab kenapa benda bisa tenggelam dan terapung.

Kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini adalah benda yang digunakan variasi yang sama yaitu bagian tanaman. Kemudian terdapat anak yang langsung dapat menebak sedangkan percobaan belum dimulai, anak yang saling mendahului dalam memasukkan bahan ke dalam baskom sehingga ada anak yang belum dapat giliran dan hanya menonton temannya saja dan arahan dari peneliti kurang jelas bagi anak sehingga ada yang sudah selesai dan ada yang baru memulai kegiatan.

##### 2) Siklus I Pertemuan 2

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak mengenal benda yang terapung dan yang tenggelam karena adanya perbedaan langsung saat percobaan dilakukan, media yang digunakan variannya lebih beragam dibandingkan hari sebelumnya selain itu anak akan

belajar untuk mengabalisa tentang sebab kenapa benda bisa tenggelam dan terapung.

Kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini adalah terdapat anak yang langsung dapat menebak sedangkan percobaan belum dimulai, terdapat anak yang saling rebutan dalam memasukkan bahan ke dalam baskom sehingga ada air yang tumpah dan ada kelompok yang memulai kegiatan lebih dulu dibanding kelompok lain.

### 3) Siklus I Pertemuan 3

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak mengenal benda yang terapung dan yang tenggelam karena adanya perbedaan langsung saat percobaan dilakukan, media yang digunakan berbeda dengan benda yang digunakan pada hari sebelumnya selain itu anak akan belajar untuk mengabalisa tentang sebab kenapa benda bisa tenggelam dan terapung.

Kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini adalah media yang digunakan kurang familiar bagi anak, meskipun sudah dikenalkan oleh peneliti selain itu anak lebih fokus memainkan bahan dibandingkan melakukan percobaan *sains*. Seperti M, PNS dan MZA yang sibuk mematah-matah bunga lawang, atau MF dan QA yang sibuk mengupas biji kenari.

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk

perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti kurang mampu dalam mengelola kelas, hal ini nampak pada saat anak-anak melakukan percobaan ada anak yang sudah memulai lebih dulu sehingga anak yang lain tertinggal.
- 2) Peneliti kurang dapat menerangkan kesimpulan kegiatan dengan baik.
- 3) Peneliti kurang dapat memancing rasa penasaran anak, sehingga ada beberapa anak yang lebih memilih bermain-main dengan bahan.
- 4) Terdapat anak yang lebih memonopoli dalam kelompok.

Adapun rencana perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti melakukan komunikasi efektif dengan anak dan membuat aturan yang jelas bagi anak.
- 2) Peneliti menyusun penyampaian kesimpulan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami anak.
- 3) Peneliti akan memberikan teka teki atau permainan sederhana kepada anak agar anak dapat fokus pada kegiatan.
- 4) Peneliti mengatur giliran agar semua anak dalam kelompok mendapatkan kesempatan saat kegiatan percobaan *sains*.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

#### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di TK Harapan Ibu. Tema yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah tema lingkunganku.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir (penutup).

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sains pada pertemuan pertama di siklus I ini adalah bunga, daun, ranting, air dan baskom.

d) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dalam penilaian kemampuan kognitif anak karena berisikan indikator penilaian, sehingga memudahkan peneliti dalam memberi penilaian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan-catatan terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

## 2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

### a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di TK Harapan Ibu. Tema yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah tema lingkunganku.

### b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

### c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sains pada pertemuan kedua di siklus I ini adalah batu, daun, ranting, sedotan, kain perca, air, sendok, piring dan baskom.

### d) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dalam penilaian kemampuan kognitif anak karena berisikan indikator penilaian, sehingga memudahkan peneliti dalam memberi penilaian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan-catatan terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.



e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada di TK Harapan Ibu. Tema yang akan dikenalkan pada penelitian ini adalah tema lingkunganku.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sains pada pertemuan ketiga di siklus I ini adalah kemiri, cengkeh, bunga lawang, kacang hijau, kacang tanah, biji kenari, gelas dan air.

d) Menyiapkan lembar observasi

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini adalah sebagai acuan dalam penilaian kemampuan kognitif anak karena berisikan indikator penilaian, sehingga memudahkan peneliti dalam memberi

penilaian. Selain itu, peneliti juga akan membuat catatan-catatan terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 24 Oktober 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berbaris di lapangan, selanjutnya anak dipersilahkan untuk memasuki ruang kelas. Setelah anak berada di dalam kelas, peneliti kemudian membagi anak ke dalam 3 kelompok kecil, tiap kelompok berisikan 4 orang anak. Anak dipersilahkan duduk di meja kelompoknya masing-masing. Peneliti mengajak anak melakukan pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam dan saling bertanya kabar kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, mengajak anak bernyanyi, bersholawat, membaca surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar.

#### b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti akan menerangkan materi ajar yang akan dipelajari hari ini seperti pengenalan tema, sub tema, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Setelah penyampaian materi dan kegiatan tanya jawab, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada tiap kelompok. Peneliti kemudian menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan *sains*.

Peneliti mengatur giliran, agar semua anak dapat berperan aktif saat kegiatan percobaan. Yaitu dengan membagikan giliran pada tiap kelompok dengan cara hompimpah, kemudian kegiatan dimulai dengan aba-aba dari peneliti. Setiap anak yang dapat giliran pertama pada tiap kelompok akan mendapatkan instruksi yang berbeda dari peneliti dengan giliran kedua, ketiga dan seterusnya. Seperti, giliran pertama akan diminta menuang air ke dalam baskom. Giliran kedua akan diminta memasukkan bunga, giliran ketiga memasukkan daun dan giliran terakhir akan diminta memasukkan ranting kayu. Kemudian anak-anak diminta mengamati hasil dari percobaan yang mereka lakukan dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada peneliti.



Gambar 4.13 Foto kegiatan saat penyampaian materi oleh peneliti

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan menyimpulkan terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari kemudian peneliti mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya

masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

## 2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2022. Berikut adalah uraian kegiatan pada siklus II pertemuan kedua:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berbaris di lapangan untuk selanjutnya anak diajak berbaris saat memasuki ruang kelas. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 3 kelompok kecil, tiap kelompok berisikan 4 orang anak. Anak dipersilahkan duduk di meja kelompoknya masing-masing. Peneliti mengajak anak melakukan pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam dan saling bertanya kabar kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, mengajak anak bernyanyi, bersholawat, membaca surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar.

### b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti akan menerangkan materi ajar yang akan dipelajari hari ini seperti pengenalan tema, sub tema, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Setelah penyampaian materi dan kegiatan tanya jawab, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada tiap kelompok. Peneliti

kemudian menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan *sains*.

Peneliti mengatur giliran seperti yang dilakukan pada hari sebelumnya dengan cara melakukan hompimpah. Setiap anak yang dapat giliran pertama pada tiap kelompok akan mendapatkan pertanyaan teka-teki tentang benda yang akan dia masukkan pada percobaan *sains*. Kemudian anak-anak diminta mengamati hasil dari percobaan yang mereka lakukan dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada peneliti.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.



Gambar 4.14 Foto kegiatan saat anak melakukan percobaan

### c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan menyimpulkan terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari kemudian peneliti mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

### 3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan ketiga adalah :

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan berbaris di lapangan untuk selanjutnya anak diajak berbaris saat memasuki ruang kelas. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam 3 kelompok kecil, tiap kelompok berisikan 4 orang anak. Anak dipersilahkan duduk di meja kelompoknya masing-masing. Peneliti mengajak anak melakukan pembiasaan pagi seperti mengucapkan salam dan saling bertanya kabar kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak,

mengajak anak bernyanyi, bersholawat, membaca surah-surah pendek dan membaca do'a sebelum belajar.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti akan menerangkan materi ajar yang akan dipelajari hari ini seperti pengenalan tema, sub tema, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Setelah penyampaian materi dan kegiatan tanya jawab, peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada tiap kelompok. Peneliti kemudian menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan *sains*.

Peneliti mengatur giliran seperti yang dilakukan pada hari sebelumnya dengan cara melakukan hompimpah. Setiap anak yang dapat giliran pertama pada tiap kelompok akan mendapatkan instruksi yang berbeda dari peneliti dengan giliran kedua, ketiga dan seterusnya. Kemudian anak-anak diminta mengamati hasil dari percobaan yang mereka lakukan dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada peneliti.

Setelah kegiatan berakhir, anak-anak akan diajak untuk berbenah alat main yang telah digunakan kemudian anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.





Gambar 4.15 Foto hasil percobaan sains yang dilakukan anak

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, anak-anak kemudian diminta kembali ke ruang kelas. Kegiatan hari ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan menyimpulkan terkait apa yang telah dipelajari pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat terkait perilaku yang kurang baik dan memotivasi anak dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan untuk esok hari kemudian peneliti mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan mengucapkan salam kemudian anak-anak dipersilahkan untuk pulang.

### c. Tahap Observasi Tindakan

#### 1) Siklus II Pertemuan 1

Hasil dari observasi peneliti selama kegiatan pertemuan pertama, QA termasuk ke dalam kriteria Belum Berkembang dikarenakan QA masih nampak bersikap pasif, kurang tertarik ikut dalam kegiatan dan hanya diam melihat teman-temannya pada saat kegiatan *sains* dilakukan. Sebanyak 2 anak (17%) yaitu MF dan ANP termasuk kriteria Mulai Berkembang karena mereka mampu mengenal nama bahan pada percobaan *sains* dan mampu menyebutkan kenapa ada benda yang tenggelam dan terapung meskipun masih meniru kesimpulan dari teman lain pada saat kegiatan *sains* karena bahan *sains* mereka tercampur sehingga tidak nampak bahan yang benar-benar terapung.

Terdapat 5 anak (42%) yaitu GMI, SS, ARI, FS, dan My termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena anak dapat menyebutkan benda yang tenggelam dan benda yang terapung namun saat menyampaikan penyebabnya masih ragu-ragu.

Ada 4 anak (33%) yaitu MRAR, MZA, M, dan PNS termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena mereka mampu menyebutkan penyebab kenapa benda yang dimasukkan ke dalam air ada yang tenggelam dan ada yang terapung dengan baik selain itu saat melakukan percobaan *sains*, mereka melakukan tahapannya

dengan benar dan tidak terburu-buru sehingga hasilnya benda benar-benar nampak terapung sempurna.

Adapun aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran adalah anak antusias saat peneliti menampilkan bahan-bahan, meski masih terdapat anak yang pasif namun sebagian besar anak aktif dalam kegiatan percobaan *sains*, semua anak mendapatkan kesempatan dalam percobaan *sains*, tidak ada kelompok yang saling mendahului, kemudian sebagian besar anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan baik.

## 2) Siklus II Pertemuan 2

Hasil data observasi pada pertemuan kedua menunjukkan tidak terdapat anak yang masuk ke dalam kriteria Belum Berkembang. Sebanyak 1 anak (8%) QA termasuk kriteria Mulai Berkembang karena saat ditanya peneliti jawaban QA tidak tahu atau hanya mengangkat bahu namun saat dibimbing peneliti QA dapat menjawab. Terdapat 3 anak (25%) yaitu MF, ANP dan SS yang termasuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan karena mereka dapat menyebutkan benda yang tenggelam dan benda yang terapung dengan baik namun saat peneliti menanyakan kenapa benda tersebut tenggelam MF dan ANP sama menjawab dengan jawaban karena berat jadi bendanya tenggelam sedangkan SS menjawab karena benda tersebut lebih besar (yang dimaksud sendok) dibanding yang lain dengan masih ragu-ragu.

Terdapat 8 anak (67%) yang masuk kriteria Berkembang Sangat Baik karena anak dapat menyebutkan penyebab kenapa benda yang dimasukkan ke dalam air ada yang tenggelam dan ada yang terapung dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa bahan yang digunakan telah digunakan pada hari sebelumnya, sehingga anak dapat menyimpulkan hasil percobaan *sains* dengan baik.

Terkait aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran, anak sudah paham tahapan kegiatan yang dilakukan, anak juga mampu menyampaikan hasil penelitian dengan baik. Hal ini terjadi ketika M memasukkan pom pom, M langsung menyampaikan kepada teman sekelompoknya bahwa pom pom tersebut akan terapung tapi lama kelamaan akan menjadi basah dan mungkin akan tenggelam. Hal tersebut memicu rasa penasaran teman-teman yang lain, sehingga anak-anak langsung berinisiatif memasukkan bahan ke air sebelum mendapatkan instruksi dari peneliti, anak-anak juga langsung bersorak menyampaikan hasilnya kepada teman sekelompok dan peneliti.

### 3) Siklus II Pertemuan 3

Hasil data pada pertemuan ketiga menunjukkan tidak ada anak yang masuk kriteria Belum Berkembang sedangkan untuk kriteria Mulai Berkembang terdapat 1 anak (8%) yaitu QA, untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 7 anak (58%) dan 4 anak

(34%) berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik yaitu MRAR, MZA, GMI dan M.

Aktivitas anak pada pertemuan ini sangat aktif sehingga kelas cukup ramai, karena pada pertemuan ini peneliti melakukan adu cepat dalam mengambil bahan. Setiap pemain pertama pada tiap kelompok akan diminta mengangkat tangan, kemudian peneliti akan menyebutkan nama bahan yang akan diambil begitu juga pada pemain kedua, dan seterusnya. Saat awal kegiatan peneliti meminta anak memasukkan salah satu bahan yaitu cengkeh, GMI dan MZA keliru memilih bahan sehingga anak-anak yang lain tertawa. MF dan QA sesekali nampak lebih sibuk mengupas kulit biji kenari sehingga peneliti menegurnya dan memperbolehkan melakukan kembali namun setelah kegiatan selesai.

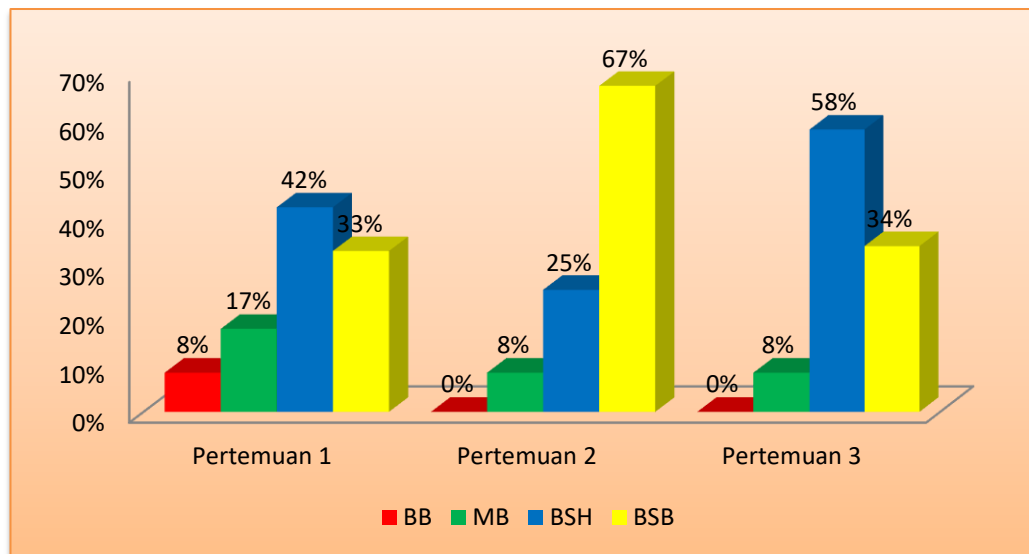
Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan data pada siklus I. Data tersebut akan peneliti tampilkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	8%	0%	0%
MB	17%	8%	8%
BSH	42%	25%	58%
BSB	33%	67%	34%
Total	100%	100%	100%

Data menunjukkan pada pertemuan terakhir di siklus II, anak berada pada kriteria Belum Berkembang 0%, Mulai Berkembang 8%, Berkembang Sesuai

Harapan 58% dan Berkembang Sangat Baik 34%. Data pada pertemuan terakhir menunjukkan jumlah anak berada pada kriteria BSH dan BSB mencapai 92%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup pesat jika dibandingkan pada hasil akhir di siklus I. Berikut gambaran hasil data tersebut:



Gambar 4.16 Diagram batang kemampuan kognitif anak pada siklus II

#### e. Tahap Refleksi

##### 1) Siklus II Pertemuan 1

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kegiatan yang telah dilakukan. Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak mengenal benda yang terapung dan yang tenggelam, selain itu anak akan belajar untuk menganalisa tentang sebab kenapa benda bisa tenggelam dan terapung. Kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini adalah kegiatan sudah bisa ditebak oleh anak, anak mengerjakan dengan cepat sehingga durasi kegiatan cukup singkat.

## 2) Siklus II Pertemuan 2

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak mengenal benda yang terapung dan yang tenggelam dan adanya permainan sederhana agar anak mendapatkan tantangan saat pengerjaan dan tidak bosan.

Kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini adalah durasi cukup lama dibanding hari sebelumnya karena adanya kegiatan permainan, kelas sedikit lebih ricuh karena anak-anak lain juga ikut menebak jawaban dari teka-teki yang diajukan dan terdapat anak yang berjalan-jalan di dalam kelas.

## 3) Siklus II Pertemuan 3

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah anak mengenal benda yang terapung dan yang tenggelam dan adanya permainan sederhana agar anak mendapatkan tantangan saat pengerjaan dan tidak bosan.

Kelemahan yang terdapat pada kegiatan ini adalah terdapat anak yang keliru saat mengambil bahan yang dimaksud oleh peneliti.

Tahap refleksi di akhir siklus II dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menganalisa terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus II adalah :

- 1) Kegiatan sudah dapat ditebak oleh anak sehingga durasi kegiatan cukup cepat dan beberapa anak langsung mampu menyimpulkan hasil akhir kegiatan.

- 2) Beberapa anak masih belum familiar dengan beberapa bahan yang digunakan dalam kegiatan *sains*.

Adapun rencana perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti dapat melakukan kegiatan *sains* dengan media yang berbeda dan sedikit lebih rumit, misalnya dengan melakukan *sains* air pelangi.
- 2) Peneliti lebih sering menampilkan media atau bahan loose part lainnya yang dirasa kurang familiar bagi anak agar ke depannya anak dapat mengenal lebih banyak benda disekitarnya.

Meskipun pada siklus II ini masih terdapat beberapa kendala namun berdasarkan pada hasil observasi menunjukkan data yang diperoleh pada siklus II untuk anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik adalah sebesar 92%. Hasil tersebut telah melampaui ketuntasan klasikal yang ditentukan sebelumnya yaitu 80% sehingga penelitian dicukupkan sampai disini. Meskipun begitu,

#### **D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan**

Data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan pra siklus. Jika pada pra siklus untuk kriteria Belum Berkembang sebesar 42% (5 anak) maka pada siklus I data menunjukkan hasil sebesar 25% (3 anak) anak berada pada kriteria tersebut dan pada siklus II data menunjukkan hasil sebesar 0% anak berada pada kriteria tersebut. Pada pra siklus kriteria Mulai Berkembang sebesar 25% (3 anak) maka siklus I data



menunjukkan hasil sebesar 25% (3 anak) anak kriteria Mulai Berkembang, dan pada siklus II sebanyak 8% (1 anak) anak berada pada kriteria tersebut.

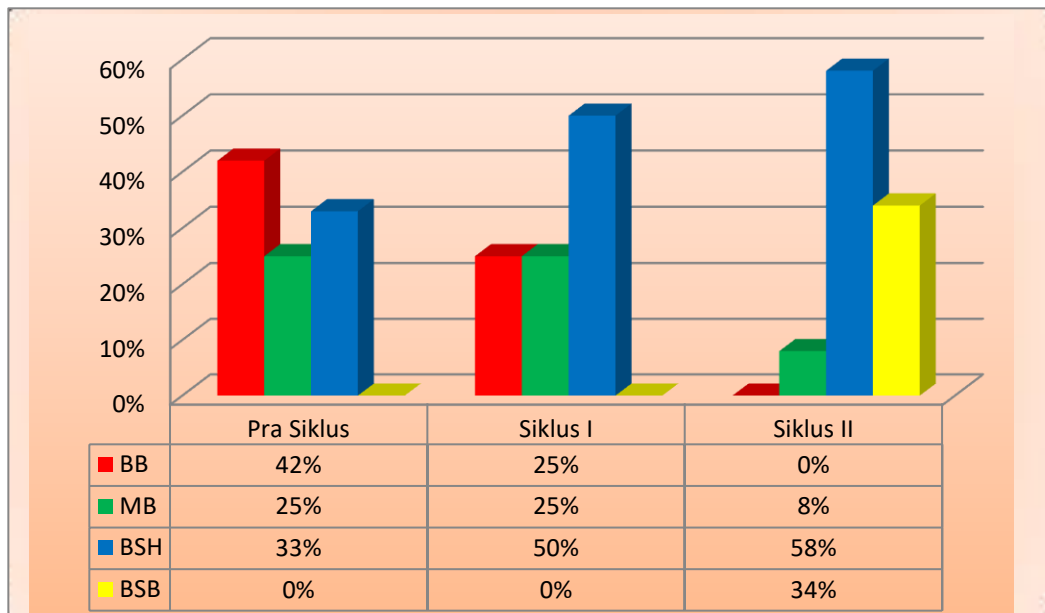
Data pada pra siklus sebesar 33% (4 anak) untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan maka pada siklus I, data menunjukkan hasil sebanyak 50% (6 anak) kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan pada siklus II sebanyak 58% (7 anak) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kemudian untuk kriteria Berkembang Sangat Baik pada pra siklus adalah 0%, maka pada siklus I hasil masih menunjukkan 0%. Peningkatan kemudian terjadi pada siklus II yaitu sebesar 34% (4 anak) anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

Berikut tabel data perbandingan hasil dari observasi kemampuan kognitif anak kelompok B TK Harapan Ibu pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang didasarkan pada hasil akhir di pertemuan terakhir:

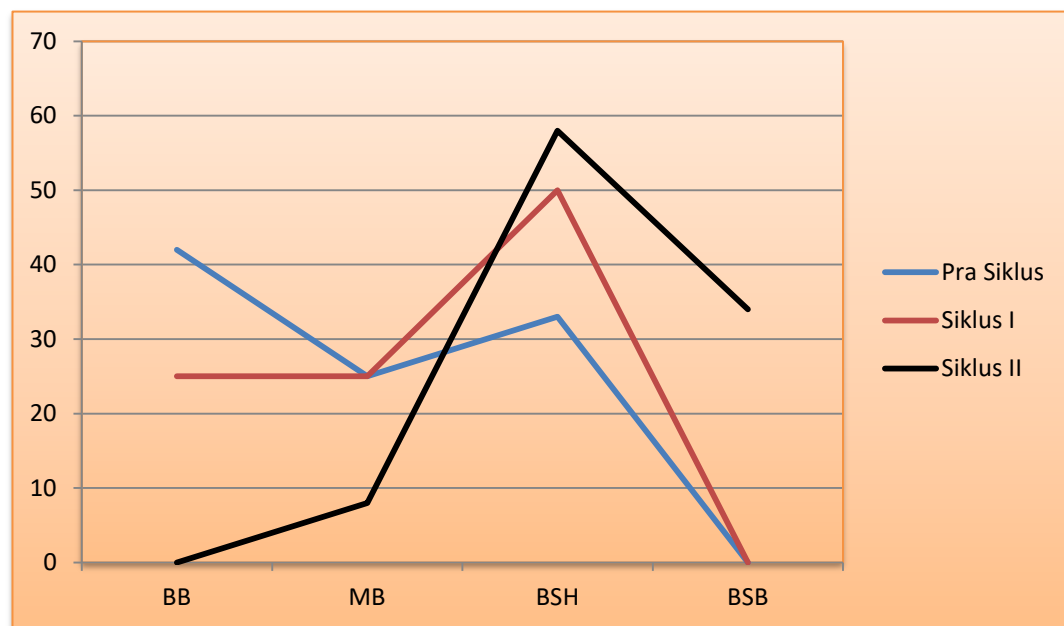
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	42%	25%	0%
MB	25%	25%	8%
BSH	33%	50%	58%
BSB	0%	0%	34%
Jumlah	100%	100%	100%

Berikut gambaran data hasil pada siklus II dan perbandingan data antara pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 4.17 Diagram hasil kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II



Gambar 4.18 Diagram perbandingan kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II

## E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 3 pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di TK Harapan Ibu Kecamatan Gambut. Berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam menalar konsep tenggelam dan terapung. Dari 12 anak, hanya terdapat 6 anak yang mampu konsep tenggelam dan terapung dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Muiz bahwa *sains* adalah kegiatan yang didalamnya dilakukan percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari pengamatan tersebut<sup>1</sup> dan yang dikemukakan dari Jerome Bruner tentang teori pembelajaran yaitu *Discovery Learning* (Metode Penemuan) dimana anak diberikan pembelajaran yang berbasis lingkungan, anak melakukan pembelajaran dengan melakukan percobaan dan anak diberi pembelajaran pemecahan masalah.<sup>2</sup> Maka, kegiatan percobaan *sains* dengan media *loose part* dapat membantu anak-anak Kelompok B TK Harapan Ibu dalam menalar mengenai konsep tenggelam dan terapung.

---

<sup>1</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2006) h. 151

<sup>2</sup> Zulfikar, Ali Buto. *Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner Dalam Nuansa Pendidikan Modern*. (Jurnal Universitas Islam Indonesia, 2010). Online, tersedia di <https://journal.uii.ac.id>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian. Pada pra siklus, hasil yang didapat hanya sebesar 33% (4 anak) yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hal tersebut dikarenakan pada saat observasi awal peneliti melakukan eksperimen yang cukup rumit untuk dipahami anak. Pengenalan konsep tenggelam dan terapung menggunakan media telur, air dan garam dirasa cukup rumit karena garam yang larut dalam air hanya mengubah warna air menjadi sedikit lebih keruh sehingga anak hanya menyampaikan bahwa penyebabnya telur terapung karena airnya asin.

MZA kemudian menyampaikan kepada temannya bahwa dia pernah pergi ke pantai dan MZA menyampaikan bahwa air laut juga asin dan diapud menanyakan kepada peneliti apakah nanti jika dia ke pantai lagi dan meletakkan telur ke air maka telurnya akan terapung juga. Kemudian peneliti menerangkan bahwa hal tersebut tentu akan memiliki hasil yang berbeda karena kadar garam dan jumlah air dalam gelas berbeda dengan kadar garam dan jumlah air di laut. Meski begitu, terdapat laut yang kadar garamnya sangat tinggi sehingga semua benda yang diletakkan di air laut tersebut akan terapung yaitu Laut Mati.

Penjelasan tersebut ternyata kurang begitu dipahami oleh anak-anak. Pada percobaan tersebut, anak hanya dapat menalar bahwa telur terapung karena airnya asin, sedangkan telur tenggelam karena airnya tidak asin. Anak belum dapat memahami bahwa hal tersebut terjadi karena adanya perubahan massa air yang diakibatkan oleh garam. Peneliti kemudian memutuskan mengenalkan konsep tenggelam dan terapung dengan hal yang lebih sederhana dan menggunakan media yang dekat dengan keseharian anak.

Media pembelajaran sebagaimana yang disampaikan Heinich, Molenda, dan Russel dalam Badru Zaman bahwa media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan<sup>3</sup>. Pemilihan media *loose part* dilakukan dengan pertimbangan bahwa media tersebut dekat dengan keseharian anak, mudah didapat dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Hasil dari tindakan perbaikan dengan menggunakan media *loose part* pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak terutama pada pertemuan 1 dan 2, meski pertemuan ke 3 hasil yang didapat hanya sebesar 50% (6 anak) untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan namun hal tersebut masih menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pada pra siklus.

Penggunaan media *loose part* yang dekat dengan keseharian anak, menjadikan anak lebih mudah memahami konsep *sains* tenggelam dan terapung yang disampaikan peneliti. Hal tersebut terbukti pada hasil observasi di pertemuan 1 siklus I, yang mana MRAR, MZA dan M pernah melakukan percobaan tersebut saat bermain hanya saja mereka belum mengetahui bahwa hal tersebut termasuk kegiatan *sains* dan mereka belum sampai pada tahap dapat menyimpulkan dari hasil permainan mereka tersebut. Kemudian, pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan hingga sebesar 92% (11 anak) pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Percobaan sederhana yang dilakukan pada anak-anak kelompok B TK Harapan Ibu terkait konsep tenggelam dan terapung dengan menggunakan media

---

<sup>3</sup> Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), h.4.4.

yang *loose part*, memudahkan anak dalam memahami bahwa massa benda mempengaruhi kondisi benda tersebut jika dimasukkan ke dalam air. Benda yang memiliki massa benda lebih berat dari massa air akan berakibat benda tersebut tenggelam begitu pula sebaliknya jika massa benda tersebut lebih ringan dari massa air atau jika sebagian benda tersebut muncul di permukaan air maka benda tersebut akan terapung. Hal ini sejalan dengan hukum fisika yang disebut dengan hukum Archimedes yang menyatakan bahwa setiap benda yang sebagian atau seluruhnya terendam dalam zat cair atau sebagian zat cair mempunyai gaya dorong ke atas benda tersebut.<sup>4</sup>

Pemilihan kegiatan percobaan *sains* dengan media *loose part* juga berpengaruh terhadap aktivitas anak selama pembelajaran. Saat pembagian alat dan bahan, minat anak sudah nampak. Anak juga antusias saat kegiatan, hal tersebut nampak pada saat kegiatan yang mana terdapat kelompok anak yang telah lebih dulu melakukan percobaan dan menyampaikan simpulannya. Meski hal tersebut berpengaruh terhadap kelompok lain namun hal tersebut menunjukkan antusias anak-anak pada saat kegiatan. Selain itu, minat anak terhadap media terlihat ketika anak-anak mengikuti M, PNS dan MZA yang mematah-matah bunga lawang, atau MF dan QA yang mengupas biji kenari atau sekedar mencium bau-bauan dari media rempah yang digunakan.

Aktivitas anak yang menunjukkan keaktifan selama pembelajaran menunjukkan bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan belajar anak dan perubahan dari tingkah laku anak yang menjadi

---

<sup>4</sup> Annisa Medina Sari. *Hukum Archimedes Pengertian, Sejarah dan Contoh Penerapan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Online, diakses dari <https://umsu.ac.id> pada tanggal 12 April 2023

lebih baik, sebagaimana teori yang disampaikan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga anak mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, Heny Mulyo Widodo. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember*. Jurnal Universitas Jember. Online, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>. Di unduh pada tanggal 12 April 2023